

MANAJEMEN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Ahmad Gawdy Prananosa¹, Donni Pestalozi², M. Rusni Eka Putra³
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}
ahmadgawdyprananosa20201@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif miles & huberman, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Hasil penelitian menunjukkan Madrasah telah merencanakan program tahfiz qur`an dengan menyiapkan sarana pendukung seperti pondok tahfiz yang berada di depan kelas, tenaga pendidik dan kependidikan yang fasih dan hafal alqur`an, kurikulum yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian menjalin hubungan baik dengan masyarakat terutama dalam mendukung program tahfiz al-qur`an. Simpulan, Madrasah Ibtidaiyah Giriyo telah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi program tahfiz, dan bahasa Inggris dalam meningkatkan mutu lulusan.

Kata Kunci: Manajemen, Madrasah Ibtidaiyah, Mutu Lulusan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine madrasa management in improving the quality of graduates. This study uses a qualitative approach with phenomenological methods. This research was conducted in Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo, Jayaloka District, Musi Rawas Regency. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles & Huberman interactive model, with the following stages: data collection, data reduction, data display, and conclusion or verification (conclusion drawing & verifying). The results show that Madrasahs have planned a tahfiz qur'an program by preparing supporting facilities such as tahfiz huts in front of the class, educators, and education staff who are fluent and memorize the Koran, the curriculum listed in the learning implementation plan, then establish good relations with the community, especially in supporting the tahfiz al-qur'an program. In conclusion, Madrasah Ibtidaiyah Giriyo has planned, organized, implemented, evaluated the tahfiz and English programs in improving the quality of graduates.

Keywords: Management, Madrasah Ibtidaiyah, Quality of Graduates

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan madrasah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dirumuskan oleh Pemerintah. Standarisasi yang dimaksud menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 meliputi standar pendidik tenaga kependidikan,

standar proses, standar isi, standar pembiayaan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar kompetensi lulusan, dan standar penilaian. Proses standarisasi penyelenggaraan pendidikan, diharapkan agar madrasah mampu bersaing dengan sekolah umum khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan umum. Apalagi dalam proses pengelolaan pendidikan, pemerintah telah mendorong adanya otonomi pendidikan. Dengan demikian madrasah bisa lebih leluasa dalam melakukan proses manajemen sekolah yang mengarah pada peningkatan mutu madrasah.

Mewujudkan pendidikan madrasah yang unggul sudah menjadi keharusan, agar dapat bersaing secara kompetitif dan dapat menghasilkan mutu lulusan yang terbaik. Hasil penelitian Madarik (2016) menunjukkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah mengalami banyak dinamika dalam perjalanan sejarah, eksistensinya sangat dibutuhkan masyarakat muslim. Tetapi tatkala madrasah tidak dikelola secara profesional dengan manajemen yang sistematis, tentu akan menghadapi problematika berat di tengah persaingan yang kompetitif. Oleh karena itu, kelola lembaga pendidikan Islam itu yang berbasis manajemen merupakan yang sudah tidak di tawar lagi. Nyatanya, prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam secara normatif sama sekali tidak bertabrakan konsep manajemen.

Disamping itu juga untuk merespon masyarakat agar dapat menyekolahkan anaknya ke madrasah tentunya sangatlah diperlukan pembenahan baik secara input, proses, maupun output. Hasil penelitian Ridho (2017) menyatakan salah satu upaya merespon harapan masyarakat adalah membenahi enam komponen pendidikan, meliputi, 1) tujuan; 2) pendidik; 3) siswa; 4) isi atau materi; 5) metode; 6) situasi lingkungan. Pembenahan terhadap komponen ini berdampak pada output yang baik dan menepis anggapan negatif dari masyarakat. Selain hal tersebut, upaya kembali pada prinsip-prinsip lembaga pendidikan Islam menjadi kunci dari pengembangan madrasah menjadi yang lebih baik yaitu prinsip wajib belajar. Prinsip wajib belajar adalah prinsip pendidikan untuk semua, prinsip pendidikan berwawasan inklusif dan Global, prinsip Pendidikan berkeimbangan atau Integralistik, pendidikan yang sesuai dengan keahliannya, pendidikan menyenangkan, pendidikan yang berbasis pada *research* dan rencana serta pendidikan unggul dan professional.

Kemudian peran kepemimpinan yang tegas, cerdas dan tim yang solid menjadi bagian penting dalam pengelolaan madrasah yang unggul. Hasil penelitian Katni & Rois (2015) seluruh elemen pengelola di madrasah menjadi suatu tim yang solid, saling berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin hubungan yang sangat erat karena mereka dipimpin oleh kepala sekolah yang tegas, terbuka, apa adanya serta jujur. Menurut Rohmah (2014) pimpinan madrasah memainkan peranan yang sangat penting dalam pengelolaan keseluruhan madrasah. Sebagai manajer pendidikan yang professional, pimpinan madrasah bertanggung jawab atas kesuksesan dan kelancaran madrasah yang dipimpinya.

Keterpenuhan standar pendidikan madrasah juga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan madrasah yang unggul. Hasil penelitian Eriyanto (2019) madrasah hendaknya lebih memberdayakan setiap komponen penting

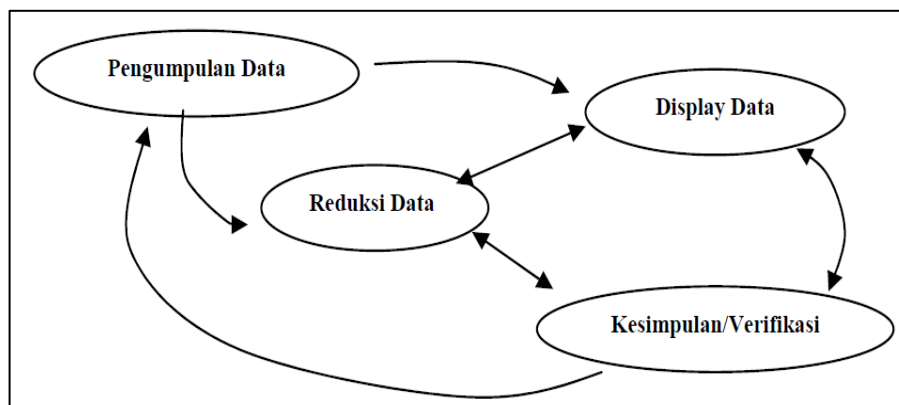
madrasah dalam hal standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian dan standar pengelolaan dalam rangka pencapaian tujuan, visi dan misi madrasah.

Lembaga pendidikan madrasah harus optimis, produk madrasah dapat bersaing dengan sekolah umum lainnya. Untuk mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya setidaknya ada beberapa langkah-langkah strategis yang harus dilaksanakan. Langkah tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengarahan, penggerakan, pengkomunikasian, pengkoordinasian, pengendalian, monitoring evaluasi, penganggaran, dan ruang lingkup manajemen pendidikan (Suprapti, 2014).

Pengelolaan madrasah tidak dapat terlepas dari peran kepemimpinan dalam mengelola madrasah. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap komponen madrasah yakni kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, kesiswaan, humas, pendidik dan tenaga pendidikan. Namun dalam penelitian ini berfokus pada pengelolaan madrasah ibtidaiyah sawasta dalam menghasilkan mutu lulusan yang terbaik. Tentunya tidak hanya peran kepemimpinan saja, peran serta Yayasan dalam hal ini yang menaungi lembaga pendidikan madrasah dan juga kontribusi masyarakat dalam hal ini (bantuan dari perusahaan, ataupun peran dari Anggota Dewan Perwakilan Daerah) yang perlu diberdayakan oleh madrasah untuk mendukung pelaksanaan madrasah yang unggul. Oleh karena itu, maka dilakukan kajian untuk mengetahui manajemen Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas dalam meningkatkan mutu lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas. Subyek dalam penelitian ini adalah segenap orang yang dipandang oleh peneliti dapat memberikan data tentang pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu lulusan. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Dewan Guru, Ketua Yayasan, Siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif miles & huberman, dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data Menurut Miles and Huberman

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan diskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan, serempak dan berjalan berkelindan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, permasalahan penelitian, waktu kegiatan penelitian. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Sistem Pengkodean Analisis Data

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data	
	1. Wawancara	W
	2. Observasi	O
	3. Dokumentasi	D
2	Responden	
	1. Kepala Sekolah	KS
	2. Guru	G
	3. Ketua Yayasan	KY
3	Permasalahan Penelitian	
	a. Perencanaan Program Madrasah	PRPM
	b. Pengorganisasian Program Madrasah	PGPM
	c. Pelaksanaan Program Madrasah	PKPM
	d. Evaluasi Program Madrasah	EVPM
4	Waktu Kegiatan: tanggal, bulan, dan tahun	02-04-21

Pengkodean ini digunakan dalam kegiatan analisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi. Kemudian pada bagian akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dicantumkan; kode lokasi penelitian, teknik

pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan, dan tahun. Berikut ini disajikan contoh penerapan kode dan cara membacanya.

W-2-G-PRPM. 02-04-21

Keterangan

W : Wawancara

2 : Nomor Responden

G : Guru

PRPM : Perencanaan Program Madrasah

02-04-21 : Tanggal, Bulan, dan Tahun

Kedua, penyotiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera di dalamnya diberi kode yang sesuai. Yang dimaksud dengan satuan disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraph, atau urutan alinea. Kode- kode tersebut dituliskan pada tepi lembar catatan lapangan. Kemudian semua catatan lapangannya difotokopi. Hasil kopinya dipotong-potong berdasarkan satuan data, sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dipilah-pilah atau dikelompok-kelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacakannya pada catatan lapangan yang asli, maka pada bagian bawah setiap satuan data tersebut diberi notasi.

Ketiga, perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara pada setiap kasus tunggal dilakukan dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul. Untuk kepentingan itu terlebih dahulu dibuatkan beberapa diagram konteks. Jika tidak bias, maka hanya dibuat kesimpulan-kesimpulan saja.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Program Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menjalankan lembaga atau organisasi, tanpa perencanaan yang baik, maka sangatlah sulit suatu kegiatan organisasi dapat tercapai dengan baik. Perencanaan peserta didik sangatlah penting dilakukan dengan baik, sebab daya tampung sangatlah penting menjadi perhatian sekolah/madrasah, perencanaan peserta didik sangatlah tergantung juga dengan jumlah guru dan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Giriyo, yakni sebagai berikut:

“Dalam merencanakan untuk menerima siswa, sangatlah memperhatikan jumlah guru dan sarana dan prasarana yang tersedia, dan kemudian juga kami melakukan perencanaan untuk promosi kepada wali siswa, dengan menawarkan keunggulan madrasah kami ini” (W-1-KS-PRPM-02-04-21)

Memang dalam merencanakan untuk penerimaan siswa baru, tidak terlepas dari perencanaan promosi sekolah yang baik, apalagi sistem promosi menawarkan keunggulan program sekolah, sehingga wali siswa dapat tertarik langsung untuk menitipkan anaknya bersekolah di Madrasah. Namun jika sekolah tidak merencanakan dengan baik dalam promosi Madrasah, maka Madrasah akan kesulitan dalam mendapatkan siswa untuk bersekolah. Hasil wawancara dengan salah seorang guru Madrasah, yakni sebagai berikut:

“Sebagai guru, kami terlibat langsung dalam merencanakan penerimaman siswa baru melalui promosi program unggul sekolah, sebab dengan cara seperti ini dapat menarik perhatian orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah, walaupun Sekolah Dasar Negeri (SDN) sangatlah tidak berjauhan dengan lokasi Madrasah kami, namun kami dapat bersaing dengan baik dalam penerimaan siswa baru” (W-2-G-PRPM-09-04-21)

Untuk mendukung program unggulan madrasah sangatlah diperlukan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompentensi yang tidak hanya mampu mengajar dapat juga dapat membankitkan kreatifitas siswa dalam proses belajar dan mengajar di Madrasah. Perencanaan penerimaan tenaga pendidik dan kependidika hendaknya juga harus disesuaikan dengan visi dan misi Madrasah yang tertuang dalam program madrasah, agar program madrasah dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan, sebagai berikut:

“Saya dalam mengangkat guru dan staf administrasi disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, sehingga program sekolah yang akan dijalankan dapat berjalan dengan baik, misalnya sekolah merencanakan program tahfiz qur`an, maka kami juga merencanakan guru yang fasih dan hafal qur`an”. (W-3-KY-PRPM-16-04-21)

Untuk mendukung program sekolah tidak dapat terlepas dari dukungan sarana dan prasarana sekolah, agar program yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Namun jika sarana dan prasaran kurang mendukung, maka program yang telah direncanakan kurang dapat berjalan dengan baik. Perencanaan sarana dan prasarana sangatlah penting dalam pengelolaan kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan begitu juga dengan keuangan, tanpa perencanaan sarana dan prasaran yang baik, maka seluruh komponen sekolah tidak akan berjalan dengan baik pula. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“Sangatlah penting mempersiapkan atau merencanakan sarana dan prasaran madrasah dengan baik untuk mendukung terlaksananya program sekolah yang telah dibuat” (W-2-G-PRPM-09-04-21)

Disamping itu juga dalam memajukan madrasah tidak dapat terlepas dari perencanaan kurikulum yang baik, kurikulum direncanakan dengan baik dan dikemas dengan baik oleh guru agar dalam penyampain materi dapat terlaksana dengan baik dan juga dalam merencanakan kurikulum tidak dapat terlepas juga dengan program sekolah yang telah ditetapkan. Maka dari itu peran guru sangatlah strategis dalam merencanakan kurikulum dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Memang saya selaku kepala sekolah selalu menekankan kepada guru dalam merencanakan kurikulum dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dapat direncanakan dengan baik, agar program dan tujuan sekolah dapat terlaksana dengan baik pula” (W-1-KS-PRPM-02-04-21)

Disamping kurikulum, hal yang tidak kalah pentingnya, yaitu perencanaan keuangan, keuangan yang ada yang terdiri dari berbagai sumber hendaknya dapat dialokasikan dan direncanakan dengan baik, agar dalam operasionalnya dapat tercukupi, jika tidak demikian, maka dalam pelaksanaan akan mengalami hambatan sehingga program sekolah kurang dapat berjalan dengan baik, maka dari itu sangatlah penting untuk merencanakan keuangan yang baik. Hasil wawancara dengan ketua yayasan, yakni sebagai berikut:

“Saya selaku ketua yayasan untuk menekankan kepada Madrasah untuk merencanakan keuangan dengan baik terutama sumber keuangan, saya memerintahkan kepada kepala sekolah untuk membuat proposal dan diajukan kepada anggota dewan sebagai wakil rakyat untuk mendukung kegiatan pendidikan dalam bentuk dana reses dewan, disamping itu juga memintak bantuan warga sekitar yang memiliki kemampuan ekonomi yang baik untuk mendukung program madrasah” (W-3-KY-PRPM-16-04-21)

Memang sangatlah benar perencanaan keuangan sangatlah penting dalam mendukung program sekolah, sebab tanggungjawab pendidikan bukan hanya sedar di madrasah namun, orang tua dan masyarakat dapat dilibatkan dalam kemajuan sekolah, sehingga untuk mendukung program sekolah sangatlah diperlukan perencanaan untuk melibatkan masyarakat dalam kemajuan sekolah, sehingga masyarakat dapat berperan serta dalam kemajuan sekolah, namun hal ini sangatlah diperlukan perencanaan yang baik dan dituangkan dalam program, sehingga keterlibatan masyarakat menjadi optimal dalam mendukung kemajuan sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Masyarakat sering kami libatkan dalam pelaksanaan program sekolah, dimana kami sering mealakukan kerjasama dalam membangun madrasah, baik secara materil dan maupun moril, hal ini kami lakukan sebagai upaya untuk memajukan madrasah” (W-1-KS-PRPM-02-04-21)

Memang sangatlah penting merencanakan seluruh komponen sekolah dalam mensukseskan program unggulan madrasah, mulai dari perencanaan kesiswaan, kurikulum, pendidik dan tenaga pendidikan, keuangan, serta hubungan masyarakat, dalam kegiatan perencanaan dapat melibatkan masyarakat sebagai elemen penting untuk mendukung kemajuan madrasah. Kemudian peran wakil rakyat dapat dijadikan relasi atau hubungan baik dalam memajukan Madrasah.

Pengorganisasian Program Madrasah

Setelah direncanakan, maka kegiatan berikutnya adalah pengorganisasian, hal ini sangatlah penting untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas dan kemampuannya, sehingga dengan adanya pengelompokkan, maka peserta didik dapat dikelompokkan dengan baik dan memang berdasarkan kemampuan dan kelasnya masing-masing. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Iya saya dalam kegiatan pengorganisasian, selalu melakukannya dengan baik, karena kegiatan ini adalah rangkaian kegiatan pengelolaan peserta didik yang mana lebih pas masuk ke kelas apa, dan ekstrakurikuler yang tepat apa yang diambilnya” (W-1-KS-PGPM-02-04-21)

Program-program yang telah dibuat oleh madrasah hendaknya dapat diorganisasikan dengan baik, baik peserta didik maupun tenaga pendidik dan kependidikannya. Program hafiz qur'an hendaknya dihuni oleh siswa yang memang benar-benar memiliki kemampuan hafal yang baik, agar dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan harapan, begitu juga dengan tenaga pendidik dan kependidikannya, harus juga memiliki kemampuan menghafal yang baik pula. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“Saya sepakat dalam pelaksanaan program tahfiz quran memang benar-benar siswa dan tenaga pendidik dan kependidikannya yang memiliki kemampuan hafal yang baik, agar program ini dapat terlaksana dengan baik pula” (W-2-G-PGPM-09-04-21)

Siswa yang memilih program tahfiz qur'an memang harus dipersiapkan dengan baik begitu juga gurunya, sehingga tidak semua guru dapat memberikan pengajaran dalam bidang tahfiz qur'an, maka dari itu perlu dilakukan kegiatan pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga guru yang memberikan pengajaran memang benar-benar ahli dalam bidangnya dan siswa dapat dengan mudah untuk menerima materi yang diajarkannya. Disamping itu juga selain siswa, tenaga pendidik dan kependidikan yang perlu dilakukan pengorganisasian dengan baik adalah sarana dan prasarana pendukungnya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Ya saya melakukan kegiatan pengorganisasian pada sarana dan prasarana terutama dalam pelaksanaan program tahfiz qur`an, pada program ini kami menyediakan pondok tahfiz didepan kelas, untuk siswa menghafal” (W-1-KS-PGPM-02-04-21)

Sarana dan prasana untuk program tahfiz qur`an dan bahasa Inggris memang perlu dilakukan pengorganisasian dengan baik, sebab tidak sama sarana dan prasaran yang perlu dipersiapkan pada pembelajaran seperti biasa, seperti kondisi dan tata letaknya, buku pendukung dan guru yang akan mengajarkannya, maka dari itu hal ini juga menyangkut pada pengorganisasian keuangan untuk pos atau realisasi keuangan program tahfiz dan bahasa inggris. Sangatla penting bagi madrasah untuk mengalokasikan keuangan dalam penerapan program unggulan madrasah, yakni tahfiz qur`an dan bahasa inggris. Hasil wawancara dengan ketua yayasan, yakni sebagai berikut:

“Saya menekankan kepada kepala sekolah untuk mengalokasikan dana yang cukup dalam pelaksanaan program tahfiz qur`an dan bahasa inggris, agar program ini dapat terlaksanan dengan baik dan masyarakat dapat mempercayai untuk menitip anaknya ke madrasah” (W-3-KY-PGPM-16-04-21)

Dengan adanya pengorganisasian baik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, dan sarana dan prasarana, maka program unggulan madrasah dapat terlaksana dengan baik, sehingga masyarakat dapat mempercayai anaknya untuk belajar di madrasah. Pengorganisasian humas sebagai corong sekolah untuk mempromosikan program madrasah sangatlah penting sehingga informasi-informasi dapat diberikan secara baik kepada masyarakat. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yakni sebagai berikut:

“Hubungan masyarakat perlu dilakukan dengan baik, sehingga program-program sekolah yang unggul dapat tersosialisasikan dengan baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahuinya dan bahkan dapat menyekolahkan anaknya di madrasah” (W-2-G-PGPM-09-04-21)

Sangatlah penting kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan baik, termasuk kegiatan pengorganisasian seluuh komponen madrasah, dengan kegiatan pengorganisasian, maka program unggulan madrasah dapat terorganisir dengan baik, sehingga program sekolah dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan madrasah dan dapat berdampak positif terhadap animo masyarakat untuk menyekolahkan anak ke madrasah.

Pelaksanaan Program Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo

Setelah kegiatan perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, maka program madrasah dapat diterapkan atau dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaannya program madrasah dapat terlaksana dengan baik, namun biasanya banyak sekali kendala dan

hambatan yang dirasakan ketika program sedang diterapkan, maka dari itu sangatlah diperlukan pelaksanaan program dengan baik. Peserta didik yang ikut origram tahfiz al-qur`n dan bahasa Inggris memang benar-benar serius untuk diberikan pengajarannya, sehingga program yang diterapkan dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“Kami memberikan materi kepada siswa tentunya terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah untuk disampaikan kepada siswa dan siswa dapat dengan mudah juga menerima materi tersebut” (W-2-G-PKPM-09-04-21)

Siswa terkadang memiliki kemampuan dan kreatifitas yang beragama, sehingga menuntut peran guru yang baik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Guru dalam hal ini tenaga pendidik harus memahami terlebih dahulu kemampuan peserta didiknya, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, maka dari itu sangatlah penting peran guru dalam penerapan program tahfiz al-qur`an dan bahasa inggris di madrasah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Memang guru harus siap dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa, terutama dalam membina dan mendidik siswa dalam program unggulan, sehingga kami selalu mengingatkan kepada guru untuk focus dalam menyampaikan materi dalam pembinaan program unggulan madrasah, karena dengan program inilah dapat menarik hati orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke madrasah” (W-1-KS-PKPM-02-04-21)

Disamping guru dan siswa, dalam pelaksanaan program madrasah sangatlah diperlukan sarana dan prasarana pendukung, agar pelaksanaan program dapat tercapai dengan baik. Sarana dan prasarana disiapkan agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancer, termasuk kursi, meja, dan yang lain-lain yang mendukung pelaksanaan program, sarana dan prasarana yang disiapkan hendaknya dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan dengan baik pula. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang kami siapkan sudah sesuai standar dan bisa digunakan dengan baik, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program tahfiz qur`an dan bahasa Inggris di Madrasah kami” (W-1-KS-PKPM-02-04-21)

Sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas yang sesuai standar sangatlah mendukung dalam kelancaran pelaksanaan program tahfiz qur`an dan bahasa Inggris. Begitu juga kurikulum yang dibuat menjadi sangatlah penting dalam pelaksanaan program tahfiz qur`an dan bahasa Inggris. Kurikulum hendaknya didesain semanarik mungkin dan mudah untuk diterima oleh siswa, namun jika kurikulum yang dibuat tidak memperhatikan kebutuhan pengguna dalam hal ini siswa, maka pelaksanaan program

unggul madrasah kurang dapat berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan salah seorang guru yakni sebagai berikut:

“Kami membuat kurikulum yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sesuai dengan kondisi siswa, sehingga dalam pelaksanaa pembelajaran dapat berjalan dengan baik” (W-2-G-PKPM-09-04-21)

Disamping kurikulum, penerapan pos keuangan menjadi penting terutama dalam pemberian honor tenaga pengajar, sehingga dalam menjalankan tugasnya pengajar dalam hal ini guru dapat dengan sungguh-sungguh dan menjalankan tugasnya sesuai dengan harapan. Namun jika tidak dibayarkan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, maka pengajar akan menjadi kurang bersemangat sehingga berdampak pada hasil kerjanya, yakni siswa tidak dapat menerima materi dengan baik dan program yang telah direncanakan tidak terimplementasikan dengan baik pula. Hasil wawancara dengan ketua yayasan, yakni sebagai berikut:

“ya kami telah menganggarkan honor guru sesuai dengan pekerjaannya, sehingga memang benar-benar guru dapat dengan focus dalam menjalankan tugasnya terutama dalam membina kegiatan tahfiz al-qur`an dan bahasa Inggris” (W-3-KY-PKPM-16-04-21)

Hubungan masyarakat perlu dijaga dengan baik, karena masyarakat merupakan elemen penting dalam menggunakan produk dari madrasah. Masyarakat akan tertarik dan mendukung madrasah jika pengelolaan madrasah dapat dilakukan dan diterapkan dengan baik, terutama dalam menghasilkan generasi unggul setelah menamatkan di madrasah, namun jika madrasah tidak memberikan produk yang unggul kepada masyarakat, maka sangatlah susah untuk masyarakat memberikan keyakinan kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“Hubungan dengan masyarakat menanga sangatlah penting dilakukan, agar mayarakat mengetahui kondisi dan kemajuan madrasah, dengan suksesnya program tahfiz dan bahasa Inggris yang kami terapkan, dapat dengan mudah untuk diterima di masyarakat terutama untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah kami” (W-2-G-PKPM-09-04-21)

Penerapann peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan hubunga masyarakat menjadi factor penentu dalam kesuksesan pelaksanaan program unggulan madrasah, dengan terlaksananya program unggulan dengan baik, maka dapat dengan mudah untuk meyakinkan hati orang tua untuk menitipkan anaknya bersekolah ke madrasah.

Evaluasi Program Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo

Evaluasi merupakan tahapan akhir dalam perencanaan sebuah kegiatan, dengan evaluasi, maka dapat diketahui, bahwasanya kegiatan yang dilaksanakan apakah dapat berjalan dengan baik atau tidak, dan kendala dan hambatan yang telah ditemukan dapat dijadikan dasar untuk perbaikan kedepannya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

“Memang setelah kami melaksanakan kegiatan tentunya kami melakukan evaluasi, sebagai langkah perbaikan kedepannya, sehingga program yang telah dibuat kedepannya dapat berjalan lebih baik lagi” (W-1-KS-EVPM-02-04-21)

Evaluasi program madrasah yang telah dibuat memang menjadi dasar untuk perbaikan program kedepannya, sehingga program yang telah dilaksanakan kedepannya dapat lebih baik lagi, dan kendala dan hambatan yang terjadi dapat dicarikan solusi, agar program yang dilaksanakan kedepannya dapat lebih baik dari sebelumnya dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan salah seorang guru, yakni sebagai berikut:

“Kami mengalami kendala dalam persoalan dukungan fasilitas dan kesiapan siswa dalam mengikuti program tahfiz al-qur`an, sehingga hal ini terkadang menjadi kendala, namun persoalan ini sudah kami sampaikan kepada kepala sekolah, agar ditindaklanjuti” (W-2-G-EVPM-09-04-21)

Berdasarkan hasil evaluasi, maka dapat diketahui persoalan yang sesungguhnya, sehingga hal ini tidak menjadi kendala kedepannya dan langsung diperbaiki. Kegiatan evaluasi sangatlah penting sekali dalam kesuksesan pelaksanaan program madrasah, maka dari itu sangatlah penting bagi madrasah untuk senantiasa melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Program Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo

Madrasah Ibtidaiyah Giriyo telah merencanakan program tahfiz qur`an dengan menyiapkan sarana pendukung. Sarana pendukung tersebut seperti pondok tahfiz yang berada di depan kelas, tenaga pendidik dan kependidikan yang fasih dan hafal alqur`an, kurikulum yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian menjalin hubungan baik dengan masyarakat terutama dalam mendukung program tahfiz al-qur`an.

Mewujudkan program madrasah yang unggul tidak dapat terlepas dari perencanaan yang unggul juga. Hasil penelitian Sabirin (2012) menyatakan bahwasanya inti dari perencanaan adalah bagaimana proses pelaksanaannya. Karena rencana apapun yang dibuat kalau tidak dilaksanakan maka semua rencana tersebut tidak mempunyai arti apa-apa. Perencanaan memegang peranan penting dalam pelaksanaan program madrasah, ada berbagai macam pendekatan dalam perencanaan. Hasil penelitian Priyanto (2011) menyatakan bahwa pendekatan perencanaan dari bawah ke atas dan

dari atas ke bawah. Mekanisme perencanaan dari bawah ke atas biasanya dilakukan karena ingin memenuhi kebutuhan nyata masyarakat terhadap pendidikan. Perencanaan dari bawah ke atas ini dimulai prosesnya dengan mengenali kebutuhan di tingkat masyarakat yang secara langsung yang terkait dengan pelaksanaan dan mendapat dampak dari kegiatan pendidikan yang direncanakan.

Dalam membuat perencanaan program harus disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Buchari & Saleh (2016) menyatakan bahwasanya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Madrasah unggulan harus dirancang sesuai dengan visi-misi dan tujuan kelembagaan, analisis kebutuhan sistem akademik dan kelembagaan, dan memahami konteks geografis dan budaya. Kemudian hasil penelitian Hasanah et al., (2019) Perencanaan pengembangan madrasah untuk menuju madrasah yang unggul yaitu dimulai dari perbaikan proses belajar mengajar, selanjutnya benahi sistem penerimaan peserta didik baru (input), guru harus profesional dan berkompoten, tersedianya sarana prasarana sebagai pendukung, manajemen berwawasan global dan progresif serta pandangan jauh ke depan, ekstra kurikuler sebagai ajang apresiasi potensi diri anggaran yang cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Kemudian peran kepemimpinan yang tegas, cerdas dan tim yang solid menjadi bagian penting dalam pengelolaan madrasah yang unggul. Hasil penelitian Katni & Rois (2015) seluruh elemen pengelola di madrasah menjadi suatu tim yang solid, saling berinteraksi, berkomunikasi dan menjalin hubungan yang sangat erat karena mereka dipimpin oleh kepala sekolah yang tegas, terbuka, apa adanya serta jujur.

Keterpenuhan standar pendidikan madrasah juga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan madrasah yang unggul. Hasil penelitian Eriyanto (2019) madrasah hendaknya lebih memberdayakan setiap komponen penting madrasah dalam hal standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian dan standar pengelolaan dalam rangka pencapaian tujuan, visi dan misi madrasah.

Lembaga pendidikan madrasah harus optimis, produk madrasah dapat bersaing dengan sekolah umum lainnya, untuk mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya setidaknya ada beberapa langkah-langkah strategis yang harus dilaksanakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengarahan, penggerakan, pengkomunikasian, pengkoordinasian, pengendalian, monitoring evaluasi, penganggaran, dan ruanglingkup manajemen pendidikan (Suprapti, 2014).

Pengorganisasian Program Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo

Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo, telah melakukan kegiatan pengorganisasian dengan baik, seperti mengelompokkan anak sesuai kemampuan dalam mengikuti program tahfiz qur'an, mengidentifikasi sarana dan prasarana pendukung, mana yang layak untuk dipergunakan, sehingga dengan kegiatan pengorganisasian dapat diidentifikasi peserta didik dan sarana pendukung dalam pelaksanaan program madrasah.

Keterpenuhan standar pendidikan madrasah juga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan madrasah yang unggul. Hasil penelitian Eriyanto (2019) madrasah hendaknya lebih memberdayakan setiap komponen penting madrasah dalam hal standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian dan standar pengelolaan dalam rangka pencapaian tujuan, visi dan misi madrasah.

Lembaga pendidikan madrasah harus optimis, produk madrasah dapat bersaing dengan sekolah umum lainnya, untuk mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya setidaknya ada beberapa langkah-langkah strategis yang harus dilaksanakan, yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengarahan, penggerakan, pengkomunikasian, pengkoordinasian, pengendalian, monitoring evaluasi, penganggaran, dan ruang lingkup manajemen pendidikan (Suprapti, 2014).

Pelaksanaan Program Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo

Pelaksanaan program madrasah, yakni tahfiz qur`an dan bahasa inggris, sangatlah ditentukan oleh peran guru. Guru harus menyampaikan materi kepada siswa yang relevan dengan kondisi, siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi dari guru. Kemudian kurikulum yang dibuat juga disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga porsi materi yang disampaikan benar-benar mudah dipahami oleh siswa. Serta, hubungan masyarakat sebagai sarana untuk mempromosikan program madrasah. Sehingga terjadi kolaborasi yang baik antara madrasah dan masyarakat dalam mewujudkan program madrasah unggul.

Mewujudkan madrasah yang unggul sudah menjadi kaharusan agar madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama yang terdepan dalam menghasilkan generasi yang beriman dan berilmu. Hasil penelitian Wahed (2018) ada empat pilar strategis fundamentalis dalam menggali potensi madrasah unggulan yaitu, 1) membangkitkan motivasi, motivasi merupakan fondasi dari segala hal yang ingin dicapai; 2) membaca peluang; 3) keterampilan manajemen waktu; 4) tekun dan ulet. Kemudian Hasil penelitian Yusuf (2019) untuk mencapai tujuan menjadi madrasah unggul, diperlukan manajemen yang matang, dukungan berbagai pihak, serta sarana prasarana yang mendukung.

Hasil penelitian Rasi`in (2016) sebenarnya madrasah memiliki modal yang lebih baik atau lebih maju dibanding dengan sekolah umum untuk menjadikan dirinya bermutu. Sekolah bermutu dapat dilihat dari visi, misi yang jelas, pengelola yang profesional dan memiliki perencanaan yang bagus. Hasil penelitian Yusra (2014) menyatakan bahwa kedisiplinan, sumber daya guru dan tenaga administrasi yang diberdayakan secara maksimal, dukungan orang tua siswa, pemenuhan kebutuhan kurikulum yang sesuai kondisi setempat, ketersediaan sarana dan prasarana, melakukan pengelolaan pembiayaan secara maksimal menjadi faktor pendukung mewujudkan madrasah unggul.

Hasil penelitian Hanun (2016) menyatakan bahwasanya faktor pendukung dalam pengembangan kelas unggulan adalah terbentuknya jaringan kerjasama TIM

pengembangan kurikulum. Namun faktor penghambatnya adalah kesiapan siswa yang belum maksimal dalam mengikuti program kelas unggulan. Pengembangan madrasah unggulan juga tidak dapat terlepas dari strategi kepala sekolah. Hasil penelitian Ahmad, et al., (2017) strategi yang dibuat oleh kepala sekolah yaitu, peningkatan kemampuan mengajar guru, optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat yang senantiasa dilaksanakan.

Evaluasi Program Madrasah Ibtidaiyah Assidiq Giriyo

Evaluasi program madrasah menjadi hal terpenting dalam kesuksesan madrasah dalam menjalankan programnya. Madrasah telah melakukan kegiatan evaluasi, sehingga teridentifikasi kendala dan hambatan, seperti dukungan fasilitas dan kesiapan siswa dalam mengikuti program tahfiz. Sehingga hal ini dapat menjadi persoalan dalam kesuksesan pelaksanaan program madrasah. Namun hal ini sudah ditindaklanjuti ke kepala madrasah, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk dilakukan perbaikan, agar kedepeannya kendala dan hambatan ini tidak terjadi kembali.

Keterpenuhan standar pendidikan madrasah juga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan madrasah yang unggul. Hasil penelitian Eriyanto (2019) madrasah hendaknya lebih memberdayakan setiap komponen penting madrasah dalam hal standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar penilaian dan standar pengelolaan dalam rangka pencapaian tujuan, visi dan misi madrasah.

SIMPULAN

Madrasah ibtidiyah Giriyo telah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi program tahfiz, dan bahasa Inggris dalam meningkatkan mutu lulusan. Perencanaan program tahfiz qur`an dengan menyiapkan sarana pendukung seperti pondok tahfiz yang berada di depan kelas, tenaga pendidik dan kependidikan yang fasih dan hafal alqur`an, kurikulum yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat terutama dalam mendukung program tahfiz al-qur`an. Kemudian melakukan kegiatan pengorganisasian dengan baik, seperti mengelompokkan anak sesuai kemampuan dalam mengikuti program tahfiz qur`an, mengidentifikasi sarana dan prasarana pendukung, mana yang layak untuk dipergunakan. Sehingga dengan kegiatan pengorganisasian dapat diidentifikasi peserta didik dan sarana pendukung dalam pelaksanaan program madrasah.

Pelaksanaan program madrasah, yakni tahfiz qur`an dan bahasa inggris, sangatlah ditentukan oleh peran guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang relevan dengan kondisi, siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi dari guru. Kemudian kurikulum yang dibuat juga disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga porsi materi yang disampaikan benar-benar mudah dipahami oleh siswa. Serta, hubungan masyarakat sebagai sarana untuk mempromosikan program madrasah.

Sehingga terjadi kolaborasi yang baik antara madrasah dan masyarakat dalam mewujudkan program adarasaah unggul.

Madrasah telah melakukan kegiatan evaluasi, sehingga teridentifikasi kendala dan hambatan, seperti dukungan fasilitas dan kesiapan siswa dalam mengikuti program tahfiz. Sehingga hal ini dapat menjadi persoalan dalam kesuksesan pelaksanaan program madrasah, namun hal ini sudah ditindaklanjutkan kepada kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y., Devi, A., & Ridoan, N. (2017). Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 136-159. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1026](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1026)
- Buchari, A., & Saleh, E. M. (2016). Merancang Pengembangan Madrasah Unggul. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 95-112. <http://dx.doi.org/10.30984/j.v1i2.429>
- Eriyanto, E. (2019). Pengelolaan Madrasah yang Efektif: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 74-88. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.172>
- Hanun, F. (2016). Membangun Citra Madrasah melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(3), 405-424. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i3.9>
- Hasanah, W., Nurhayati, N., Zulham, T., & Rahmat, H. (2019). Perencanaan Pengembangan Madrasah di MAS Teladan Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Sabilarrsyad*, 4(1), 33-43. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/710>
- Katni, K., & Rois, A. K. (2015). Pengelolaan Madrasah dalam Perspektif Manajemen Mutu Terpadu. *Muaddib*, 5(2), 111-134. <http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v5i2.64>
- Madarik, M. (2016). Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 2(1), 123-147. <https://www.neliti.com/id/publications/268468/manajemen-madrasah-dalam-perspektif-islam#cite>
- Presiden RI. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Priyanto, D. (2011). Pengembangan Perencanaan Pendidikan Islam (Konsep Strategi Pengembangan di Indonesia). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 295-307. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1594>
- Rasi'in, R. (2016). Menakar Standar Madrasah Bermutu. *Kordinat*, 25(1), 75-88. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/download/6308/3833>
- Ridho, A. (2017). Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 6(2), 655-677. <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3096>
- Rohmah, L. (2014). Kepemimpinan Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah/ Madrasah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 45-56. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i1.141>

- Sabirin. (2012). Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 9(1), 111-128. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/681>
- Suprpti, S. (2014). Analisis Kritis Manajemen Madrasah di Era Otonomi Daerah. *Religi; Jurnal Studi Islam*, 5(1), 102-123. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/religi/article/view/416>
- Wahed, A. (2018). Strategi Mewujudkan Sekolah dan Madrasah Unggulan di Era Global. *Al-Ibrah*, 3(1), 1-28. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/35>
- Yusra, Y. (2014). Implementasi Manajemen Sekolah Unggulan di Indonesia. *Jurnal Diskursus Islam*, 2(3), 335-353. <https://doi.org/10.24252/jdi.v2i3.6535>
- Yusuf, M. (2019). Perkembangan Madrasah Formal di Indonesia. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 135-146. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/download/136/98>